

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA  
DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING**

Nila Dara Nurlina

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

[Daranila7@gmail.com](mailto:Daranila7@gmail.com)

Pujiono

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

[pujiono@unesa.ac.id](mailto:pujiono@unesa.ac.id)

***Abstract***

*This study aims to examine the influence between the capital structure to the earnings quality, in addition this study also test the corporate governance as a mediation variable. The type of this research is quantitative using secondary data of Indonesian institute for corporate governance with sample annual reports and financial reports of the company. Data were analyzed using descriptive statistical test and Structural Equation Modeling (SEM) analysis by WarpPLS 5.0. The result of this study shows that capital structure not effect on earnings quality but corporate governance can mediate the relationship between capital structure to earnings quality.*

***Keywords:*** *capital structure, earnings quality, corporate governance*

**PENDAHULUAN**

Modal bagi perusahaan merupakan unsur financial yang penting karena tanpa adanya modal suatu perusahaan tidak akan mampu berjalan dengan baik. Struktur modal merupakan sumber pendanaan untuk membiayai aktivitas perusahaan yang berasal dari hutang maupun modal sendiri (Najmudin, 2008:102). Pemenuhan dana perusahaan yang bersumber dari hutang yang lebih

tinggi daripada modal akan mengakibatkan tingginya rasio hutang dan suku bunga sehingga risiko perusahaan semakin besar.

Perusahaan yang tercatat di *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) memiliki tingkat hutang lebih tinggi daripada modal yang dimiliki perusahaan, ini berarti sumber pendanaan perusahaan sangat bergantung pada hutang. Hal ini merupakan kondisi yang tidak efektif karena tingkat risiko perusahaan yang tinggi dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

**Tabel 1.**  
**Debt Equity Ratio Perusahaan yang Terdaftar di IICG**  
**Tahun 2011-2015**

<b>Perusahaan</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
PT. KAI	0,53	0,70	1,42	1,45	1,82
PT. Bakrie & Brother	1,10	1,86	6,86	6,40	3,33
PT. Garuda Indonesia	1,39	1,26	1,64	0,02	0,02
PT. Jasa Marga	1,32	2,11	1,61	1,30	2,11
PT. Telekomunikasi	0,71	0,66	1,22	1,07	0,74

Sumber : [www.iicg.com](http://www.iicg.com)

Berdasarkan tabel di atas selama periode 2011-2015 terdapat sekitar 50% perusahaan yang memiliki nilai DER lebih dari satu. Apabila DER lebih dari satu maka perusahaan cenderung memiliki hutang yang lebih besar daripada modal sendiri. Tingkat hutang yang tinggi dan kualitas laba yang rendah akan sulit bagi perusahaan dalam menarik investor untuk berinvestasi dan berdampak pada kualitas laba yang cenderung menurun.

Informasi laba yang seharusnya digunakan sebagai pengambilan keputusan justru malah disalahgunakan oleh pihak manajemen demi mencapai laba yang berkualitas. Hal ini terkait dengan teori keagenan yang menjelaskan adanya pemisahan antara agen yaitu manajemen sebagai pelaksana dan *principal* sebagai

pemilik dapat menimbulkan konflik. Pemisahan kepemilikan ini akan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Principal cenderung menginginkan perusahaannya terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang telah dilakukan sehingga menuntut agen untuk selalu mendapatkan laba yang tinggi, sedangkan agen cenderung berusaha mempertahankan jabatannya dan mendapatkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya sehingga agen akan berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba yang tinggi (Jensen and Meckling, 1976).

Pemisahaan kepentingan ini diharapkan dapat mensejajarkan kepentingan pemilik atau pemegang saham dengan kepentingan manajer selaku pengelola perusahaan. Oleh sebab itu, dengan banyaknya kasus manajemen laba yang akan berpengaruh terhadap kualitas laba diperlukan mekanisme untuk mengurangi manajemen laba dan mekanisme yang dapat menselaraskan antara hubungan pihak *principal* dan pihak *agen* yaitu *corporate governance* yang di ukur dengan CGPI.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)**

Semakin dekat suatu perusahaan terhadap pelanggaran pada akuntansi yang didasarkan pada kesepakatan hutang, maka kecenderungannya adalah semakin besar kemungkinan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa

kini. Dapat disimpulkan makin tinggi rasio hutang atau ekuitas perusahaan makin besar kemungkinan manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba. (Watts dan Zimmerman, 1990).

### **Teori Agensi**

*Agency theory* adalah teori yang menyatakan adanya hubungan kerja antar pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja sama (Jensen and Meckling, 1976). Asumsi teori agensi adalah semua pihak bertindak atas kepentingannya sendiri-sendiri. Pihak *principal* hanya tertarik pada hasil keuangan atau investasi yang bertambah dalam perusahaan sedangkan pihak manajer menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan.

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan perpaduan antara total aset hutang dan total aset yang dimiliki perusahaan. Nadirsyah dan Muharram (2015) Struktur modal merupakan hal terpenting dalam perusahaan, hal ini dikarenakan modal adalah awal dari jalanya suatu bisnis. Modal yang digunakan dalam menjalankan bisnis perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber, yaitu modal sendiri dari pemilik perusahaan atau pemegang saham dan bias juga dari hutang. Apabila aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang maka peran investor menjadi menurun.

Pada umumnya struktur modal dapat menimbulkan biaya-biaya yang merugikan perusahaan sehingga biaya-biaya tersebut dapat mengurangi kualitas laba perusahaan. Apabila kebijakan struktur modal perusahaan memilih komposisi hutangnya lebih besar daripada modal sendiri maka biaya tersebut dapat

menimbulkan laba perusahaan berkurang hal tersebut berarti kualitas laba perusahaan rendah.

### **Kualitas Laba**

Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) informasi yang relevan tentang entitas harus mempunyai kemampuan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu informasi yang paling relevan adalah laba. Tujuan utama dalam melaporkan laba yaitu untuk membantu investor dan kreditor dalam menentukan arus kas masa mendatang. Dengan begitu investor dan kreditor dapat memprediksikan apakah arus kas yang akan terjadi dimasa yang akan datang baik atau buruk. Oleh karena itu, digunakan pengukuran kualitas laba untuk menilai keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Kualitas laba perusahaan merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

### ***Corporate Governance Perception Index (CGPI)***

*The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* adalah lembaga organisasi independen yang didirikan untuk memasyarakatkan konsep praktik dan manfaat *corporate governance* kepada dunia usaha khususnya masyarakat luas umumnya (Rofina dan Priyadi, 2013). IICG melakukan penahapan atau urutan proses riset *corporate governance* sebagai berikut:

1. *Self Assesment* dilaksanakan melalui pengisian kuisisioner oleh seluruh *stakeholder* perusahaan.

2. Perusahaan diminta untuk mengumpulkan dokumen dan bukti yang mendukung penerapan *corporate governance* di perusahaan, serta yang terkait dengan penyesuaian *system corporate governance* dalam proses bisnis perusahaan.
3. Perusahaan diminta untuk membuat penjelasan kegiatan perusahaan dalam menyesuaikan sistem *corporate governance* pada proses bisnis melalui manajemen strategis selama tahun berjalan dalam bentuk makalah dengan sistematika penyusunan yang telah ditentukan dan kemudian dilakukan diskusi serta tanya jawab.
4. Peneliti CGPI akan berkunjung ke lokasi perusahaan peserta untuk menelaah kepastian dari penyesuaian *system corporate governance* di perusahaan.

#### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba.**

Modal perusahaan yang lebih besar dibiayai oleh hutang akan menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Besarnya hutang perusahaan menunjukkan kualitas serta prospek yang kurang baik bagi para investor dan pada masa yang akan datang sehingga perusahaan akan kesulitan dalam menarik investor untuk berinvestasi, kekhawatiran perusahaan terhadap investor tersebut menjadikan perusahaan untuk melakukan manajemen laba dimana adanya manajemen laba akan menurunkan kualitas laba perusahaan karena laba tidak disajikan secara wajar.

$H_1$ : Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

#### **Pengaruh Struktur Modal terhadap kualitas laba yang dimediasi oleh Corporate Governance.**

Penerapan *corporate governance* dapat membawa dampak baik bagi perusahaan, karena struktur modal pada perusahaan dapat dikendalikan, apabila struktur modal lebih besar dibiayai oleh modal sendiri daripada oleh hutang maka laba perusahaan akan lebih berkualitas dan dapat memperbaiki nilai perusahaan di mata investor. Hal ini dikarenakan adanya penerapan *corporate governance* pada perusahaan dapat bekerja secara maksimal.

*H<sub>2</sub>: Corporate Governance* merupakan variabel yang dapat memediasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar di CGPI pada tahun 2011-2015. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia tahun 2011-2015. Data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>

### Variabel dan Pengukuran

Struktur modal diproksi menggunakan *Debt Equity Ratio* selama tahun pengamatan. Rumus yang digunakan adalah:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Kualitas laba diproksikan dengan menggunakan *discretionary accrual* dihitung menggunakan *Jones Model* (Dechow *et al.*, 1991). Langkah-langkah perhitungan nilai *discretionary accrual* dengan menggunakan model jones (1991) adalah sebagai berikut:

a. Total *accrual*

Dalam mencari *discretionary accrual*, harus dicari total akrual terlebih dahulu dengan persamaan sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = Total Akrual perusahaan i pada tahun ke t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan pada tahun ke t

$OCF_{it}$  = Arus kas aktivitas operasi pada tahun ke t

Selanjutnya untuk menghitung *Discretionary Accrual* dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})]$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun ke t

$TA_{it}$  = Total *accrual* perusahaan pada tahun ke t

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada tahun ke t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun ke t

$PPE_{it}$  = Nilai Aktiva tetap perusahaan i pada tahun ke t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Koefisien dari persamaan regresi.

*Corporate governance* diprosikan dengan skor CGPI. Program CGPI akan memberikan apresiasi dan pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* melalui CGPI Awards dan penobatan sebagai perusahaan terpercaya. Indeks skor yang digunakan pada perusahaan dalam hal penerapan *corporate governance* adalah skor yang dimulai dari 0 sampai 100, dimana skor 85-100 masuk dalam kategori sangat terpercaya, 70-85 terpercaya, 55–70 kurang terpercaya.

### Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) menggabungkan antara sistem persamaan simultan, atau analisis jalur, atau analisis regresi dengan analisis faktor (Solimun, 2016:97). Dalam penelitian ini analisa data *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan software WarpPLS. Penilaian *Partial Least Square* (PLS) harus memiliki kriteria *Goodness of Fit*.

**Tabel 2.**  
**Kriteria Uji Partial Least Square**

<b>Model fit and quality indices</b>	<b>Kriteria fit</b>
Average path coefficient (APC)	$p < 0,05$
Average R-squared (ARS)	$p < 0,05$
Average adjusted R-squared (AARS)	$p < 0,05$
Average block VIF (AVIF)	Acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3,3$
Average full collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3,3$

Sumber : Data diolah penulis

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif

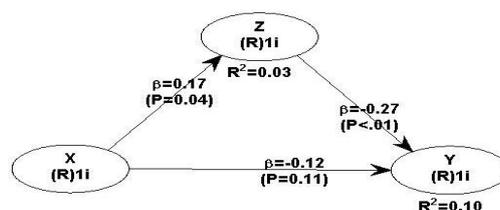
Pengujian analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat keadaan data yang sebenarnya untuk mengidentifikasi distribusi dan populasi dari data tersebut. Pada uji statistik deskriptif variabel struktur modal, kualitas laba dan *corporate governance* diperoleh dari hasil uji SPSS 22. Hasil dari statistik deskriptif akan disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
<b>DER</b>	100	,08	6,63	1,0829	1,04998
<b>DA</b>	100	-,81	,50	,0296	,19971
<b>CGPI</b>	100	66,44	91,18	80,0051	5,44191

Sumber : Data diolah penulis

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai terendah dari variabel *Debt Equity Ratio* (DER) adalah 0,08, sedangkan nilai tertinggi sebesar 6,63 dan nilai rata-rata sebesar 1,0829. Variabel *Discretionary Accrual* (DA) memiliki nilai terendah dan tertinggi masing-masing -0,81 dan 0,50, sedangkan nilai rata-rata dari variabel DA sebesar 0,0296. Nilai terendah dan nilai tertinggi pada variabel CGPI yaitu 66,44 dan 91,18 dengan nilai rata-rata sebesar 80,0051. Apabila nilai DER, DA dan CGPI mendekati nilai minimum data dapat dikatakan baik dan apabila nilai DER, DA dan CGPI mendekati nilai maximum data dikatakan buruk.



**Gambar 1.**  
**Hasil Uji Pengaruh Langsung**

Persamaan :  $Y = 0,17X - 0,27Z$

Berdasarkan hasil uji pengaruh langsung diatas menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh antara X (Struktur Modal) terhadap Y (Kualitas Laba) tidak signifikan, dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,12 dengan *p-value* 0,11. Karena *p-value* >0,05 maka hipotesis pertama penelitian ini ditolak.
2. Pengaruh antara X (Struktur Modal) terhadap Z (*Corporate governance*) signifikan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,17 dengan *p-value* 0,04. Karena *p-value* <0,05 maka hipotesis kedua penelitian ini diterima.
3. Pengaruh antara Z (*Corporate Governance*) terhadap Y (Kualitas laba) signifikan, dengan nilai koefisien jalur 0,27 dengan *p-value* <0,01. Karena *p-value* <0,05 maka hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Partial Least Square**

<b>Model fit and quality indices</b>	<b>Sig.</b>	<b>P-Value</b>
Average path coefficient (APC)	0,185	0,014
Average R-squared (ARS)	0,063	0,013
Average adjusted R-squared (AARS)	0,156	0,049
Average block VIF (AVIF)	1,035	acceptable if ≤5, ideally ≤3,3
Average full collinearity VIF (AFVIF)	1,029	acceptable if ≤5, ideally ≤3,3

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan hasil uji *Partial Least Square* (PLS) diatas diperoleh hasil *Average path coefficient* (APC) = 0,185 dengan *p-value* = 0,014, *Average R-squared* (ARS)=0,063 dengan *p-value* = 0,013, *Average adjusted R-squared* (AARS) = 0,156 dengan *p-value* = 0,049; *Average block VIF* (AVIF) = 1,035, *Average full collinearity VIF* (AFVIF) = 1,029. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria Uji *Partial Least Square* (PLS).

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Analisis Jalur**

<b>Path Coefficients</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>
<b>X</b>			
<b>Y</b>	-0,118		0,268
<b>Z</b>	0,170		

<b>P-Values</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>
<b>X</b>			
<b>Y</b>	0,113		0,002
<b>Z</b>	0,039		

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan hasil uji analisis jalur diatas menunjukkan:

1. Pengaruh antara X (Struktur Modal) terhadap Y (Kualitas Laba) tidak signifikan, dengan nilai koefisien jalur -0,118 dengan *p-value* 0,113 maka hipotesis pertama penelitian ini ditolak.
2. Pengaruh antara X (Struktur Modal) terhadap Z (*Corporate governance*) signifikan, dengan nilai koefisien jalur 0,170 dengan *p-value* 0,039. Karena *p-value* <0,05 maka hipotesis kedua penelitian ini diterima.
3. Pengaruh antara Z (*Corporate Governance*) terhadap Y (Kualitas laba) signifikan, dengan nilai koefisien jalur-0,268 dengan *p-value* 0,002. Karena *p-value* <0,05 maka hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>
<b>R-squared</b>		0,097	0,029

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa *R-squared* untuk variabel Y sebesar 0,097. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel X dan Z terhadap Y yaitu sebesar 9,7% dan sisanya sebesar 90,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini dan *error*.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung**

<b>Indirect Effect</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>
<b>X</b>			
<b>Y</b>	0,258		
<b>Z</b>			
<b>P-values</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>
<b>X</b>			
<b>Y</b>	0,045		
<b>Z</b>			

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan hasil uji pengaruh tidak langsung diatas menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh variabel X terhadap Y secara tidak langsung melalui sebesar 0,258 dengan *p-value* sebesar 0,045 adalah signifikan, karena *p-value* < 0,05 maka Z dapat memediasi pengaruh X terhadap Y.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di CGPI dan BEI tahun 2011-2015 yang dibuktikan pada gambar 1 dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,12 dengan tingkat signifikansi  $0,11 > 0,05$  artinya hubungan antara struktur modal terhadap kualitas laba negatif. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan yang diteliti mempunyai nilai DER di atas 1 yaitu pada perusahaan PT. Bakrie and Brothers (BNBR), PT. Jasa Marga (JSMR), PT. Kereta Api Indonesia (KAI), PT. Petro Kimia Gresik (PKG), dan PT. Wijaya Karya (WIKA), dimana apabila DER lebih dari 1 maka perusahaan memiliki tingkat hutang yang lebih besar daripada modal.

#### **Corporate governance dapat memediasi struktur modal terhadap kualitas laba.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat memediasi struktur modal terhadap kualitas laba yang dibuktikan pada gambar 1 dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,27 dengan *p-value*  $< 0,01$ . Pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan *corporate governance* struktur modal perusahaan dapat terkontrol dengan baik dalam mendanai perusahaan yaitu dengan lebih besar menggunakan ekuitas daripada dengan hutang, sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas laba.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba,

karena beberapa perusahaan yang diteliti mempunyai nilai DER di atas 1. *Corporate governance* dapat memediasi struktur modal terhadap kualitas laba, karena dengan adanya penerapan *corporate governance* struktur modal perusahaan dapat terkontrol dengan baik dalam mendanai perusahaan yaitu dengan lebih besar menggunakan ekuitas daripada dengan hutang, sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang masih dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan hanya 2 variabel. Oleh karena itu saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah dapat menambah variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. (1995). Detecting Earnings Management, *70*(2), 193–225.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.
- Nadirisyah, & Muharram, F. N. (2015). Struktur Modal, Good Corporate Governanve dan Kualias Laba, *2*(2), 184–198.
- Najmudin. (2008). *Manajmen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern* (Vol. 7).
- Rofina, M., & Priyadi, M. P. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di BEI, *2*(1), 1–18.
- Solimun. (2016). *Metode Statistika Multivariat*,. Cv Citra Malang (Vol. 1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective.